

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah sekarang ini permainan bola basket sudah bukan merupakan permainan yang asing lagi bagi siswa. Hampir di setiap sekolah sudah memberikan pembelajaran bola basket kepada para peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan dalam permainan bola basket. Salah satu kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmanikelas XI.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Syarifudidn, 2001:16).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara

sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Diknas, 2007:3).

Salah satu masalah utama pendidikan jasmani dewasa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Hal itu disebabkan karena terbatasnya kemampuan guru dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan jasmani. Guru yang mengajar kurang mampu melaksanakan profesinya secara profesional, serta kurang berhasil dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengajar dan mendidik siswa, serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan intelektual. Nadisah (1992:37) mengemukakan: “Beberapa peran dan fungsi guru dalam lingkungan sekolah antara lain adalah guru sebagai pemimpin, sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator”.

Media sebagai proses sumber informasi bagi anak didik harus memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga guru dituntut untuk dapat memilih dan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pelajaran dapat diserap lebih mendalam oleh siswa. Siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, kemudian pemahaman, itu akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan

apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri, dalam hal ini materi *lay upshoot* bola basket.

Bola basket juga merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam program pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, maka dalam pembelajaran bola basket model pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Februari sampai dengan 3 Maret 2016 di lingkungan SMA Methodist 1 Medan diketahui bahwa sekolah memiliki lapangan yang dapat menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Rata-rata siswa kelas XI SMA Methodist 1 Medan berjumlah 17 laki-laki dan 15 perempuan. Dari jumlah keseluruhan siswa yang melakukan pembelajaran *lay up shoot*, hanya 30 % siswa yang dapat melakukan *lay up shoot* dengan benar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai 75. Kesalahan umum yang tampak di lapangan yaitu kombinasi langkah kaki dengan *dribbling* bola sampai memasukan bola ke ring basket. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih kurang memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa, serta guru kurang memanfaatkan media *audio visual* dengan modifikasi dan koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukansiswa.

Kelemahan- kelemahan dan dampak yang penulis temukan berdasarkan observasi, gayamengajar yang dilakukanguru dalam penyampaian materi masih

belum terarah sehingga terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran, cara mengajar guru sangat monoton, siswa hanya melakukan *lay up shoot*, tanpa melihat teknik atau cara-cara yang benar, akibatnya siswa tidak paham dan mengerti dengan cara melakukan *lay up shoot* dengan baik dan benar, Guru kurang memperhatikan karakteristik dari siswa tersebut sehingga siswa menjadi malas dalam mengikuti proses pembelajaran, Guru belum dapat memberikan gaya mengajar kepada siswa dengan baik akibatnya siswa jenuh dengan melakukan pembelajaran *lay up shoot*.

Ketidak efektifnya siswa dalam belajar adalah dikarenakan guru hanya mengandalkan peralatan yang seadanya. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari bola basket dengan baik, bahkan sebagian siswa banyak yang hanya duduk-duduk saja menyaksikan temannya sedang praktek. Kurangnya fasilitas dan ketidak tersedianya media pembelajaran yang mencukupi juga bisa menjadi penyebab kurang baiknya hasil belajar *lay up shoot* bola basket siswa.

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar masih rendah. Rendahnya penguasaan siswa dalam melakukan *lay up shoot* bola basket bergantung pada pembelajaran yang di hadapi siswa. Dalam pembelajaran penjas pada materi *lay up shoot* bola basket, guru harus menguasai materi yang diajarkan. Melalui media *audio visual* serta di perlukan pembelajaran dengan modifikasi media bola voli untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket. Untuk itu dengan media *audio visual* dan modifikasi alat menggunakan media bola voli dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media *audio visual* dan

modifikasi bola voli mempunyai kelebihan, kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik dan mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay-Up Shoot* Bola Basket Melalui Penerapan Media *Audio Visual* Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas XI SMA Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui permasalahan sebagai berikut:

1. Gaya mengajar yang dilakukan guru dalam penyampaian materi masih belum memenuhi proses pembelajaran.
2. Masih rendahnya hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada siswa SMA Methodist 1 Medan.
3. Siswa tidak cepat menangkap terhadap materi yang disampaikan guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu meluas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti hanya membahas pada masalah upaya meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket melalui media *audio*

*visual* dengan modifikasi alat pada siswa kelas XI SMA Swasta Methodist 1 Medan tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: “Apakah penerapan media *audio visual* dan modifikasi alat dengan menggunakan bola voli dapat meningkatkan hasil belajar *Lay-Up Shoot* bolabasket pada siswa kelas XI SMA Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hasil belajar *lay up shoot* bola basket melalui media *audio visual* dengan modifikasi alat menggunakan bola voli pada siswa kelas XI SMA Methodist 1 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Guru: Model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
2. Siswa: Siswa dapat melakukan *lay up shooting* bola basket dengan baik dan benar.
3. Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran.
4. Peneliti / Pratkan: Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

